

**AKTUALISASI DIRI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS KARYA TULIS ILMIAH PUSTAKAWAN DI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**



Oleh:

Hana Isnaini Al Husna, ST

NIM : 18200010033

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)**

**Pogram Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Pusat Informasi**

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hana Isnaini Al Husna, ST
NIM : 18200010033
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian sumbernya.

Yogyakarta, 2019

Saya yang Menyatakan



Hana Isnaini Al Husna, ST
NIM : 1820001033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hana Isnaini Al Husna, ST
NIM : 18200010033
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Saya yang menyatakan



Hana Isnaini Al Husna, ST
NIM : 1820001033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-186/Un.02/DPPs/PP.00.9/05/2020

Tugas Akhir dengan judul : AKTUALISASI DIRI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KARYA TULIS ILMIAH DI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANA ISNAINI ALHUSNA, ST
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010033
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Mei 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
NIP. 19840202 201903 2 009

Penguji II

Dr. Muhsin, S.Ag., M.A.
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji III

Dr. Anis Masruri, S.Ag S.IP. M.Si.
NIP. 19710907 199803 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 15 Mei 2020
UIN Sunan Kalijaga
Pascasarjana
Direktur
Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : AKTUALISASI DIRI PUSTAKAWAN DALAM
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KARYA TULIS ILMIAH DI
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOYAKARTA

Nama : Hana Isnaini Al Husna, ST
NIM : 18200010033
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Ita Rodiah
Sekretaris :
Pembimbing/Penguji : Dr. Muhsin, S. Ag, MA
Penguji : Dr. Anis Masruri, MA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal : 15 Mei 2020

Waktu : 10.00 s/d 11.00

Hasil/Nilai : A

Predikat : ~~Memuaskan/Sangat Memuaskan~~ Cumlaude *

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. :
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**AKTUALISASI DIRI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS KARYA TULIS ILMIAH DI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Hana Isnaini Al Husna, ST

NIM : 18200010033

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta

Pembimbing

Dr. Muhsin, S. Ag, M.A

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang aktualisasi diri pustakawan dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Adapaun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah aktualisasi diri pustakawan dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Selain itu, akan dilihat faktor-faktor pendukung serta penghambat langkah-langkah aktualisasi diri pustakawan dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji Validitas data dengan triangulasi, sedangkan teknik analisisnya melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah aktualisasi diri pustakawan dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah dapat ditempuh dengan mengamalkan ilmu yang dimiliki serta niat yang teguh untuk melaksanakan kewajiban sebagai pustakawan. Langkah-langkah aktualisasi diri pustakawan dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah dapat dilihat dari pustakawan yang produktif dalam menulis yang meliputi : *musyarahah* (penetapan syarat), *muraqabah* (pengawasan diri), *muhasabah* (introspeksi diri), *mu'aqabah* (pemberian sanksi), *mujahadah* (bersungguh-sungguh) dan *mu'atabah* (Peneguran diri/taubat). Faktor pendukung dalam langkah-langkah aktualisasi diri pustakawan dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah adalah adanya kekuatan *al-aql* (akal) dan *al-qalb* (kalbu) yang di dalamnya terdapat bisikan *Rabbaniyah Ruhaniyah* sehingga mendorong pustakawan untuk lebih produktif dalam menulis. Faktor penghambat aktualisasi diri pustakawan dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah adalah dorongan nafsu syahwat dan nafsu amarah. Nafsu tersebut yang menjadikan pustakawan memiliki sifat buruk seperti rasa malas, tidak percaya diri, mudah putus asa sehingga tidak produktif. Universitas Islam Indonesia harus memberikan perhatian khusus terhadap aktualisasi diri pustakawan dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah. Program-program peningkatan kompetensi pustakawan dapat diberikan dengan cara pelatihan penulisan karya tulis ilmiah yang lebih mendalam seperti *psychowriting*, memperbaiki sistem rekrutmen pustakawan, memperbaiki kualitas karya tulis ilmiah pustakawan dengan memperketat *review* artikel sebelum diterbitkan.

Kata Kunci : Al Ghazali, amal, ilmu, aktualisasi diri, karya tulis ilmiah, perpustakaan

ABSTRACT

This thesis discusses about the self-actualization of librarians in increasing the productivity of scientific papers at the Yogyakarta Islamic University Library in Yogyakarta. The purpose of this research is to find out, describe and analyze the steps of librarians' self-actualization in increasing the productivity of scientific papers at the Universitas Islam Indonesia. In addition, it will be seen the supporting factors and inhibitors of the self-actualization steps of librarians in increasing the productivity of scientific papers at the Library of Universitas Islam Indonesia. This study uses qualitative research methods. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data validity test is triangulation, while the data analysis technique is through data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this research are the self-actualization of librarians in increasing the productivity of scientific papers can be achieved by practicing the knowledge they have and the firm intention to carry out their obligations as a librarian. The steps of librarians' self-actualization in increasing the productivity of scientific papers can be seen from productive librarians in writing which include: *musyaratah* (stipulation), *muraqabah* (self-supervision), *muhasabah* (self-introspection), *mu'aqabah* (sanctioning), *mujahadah* (serious) and *mu'atabah* (Self-reprimand / repentance). Supporting factors in the self-actualization steps of librarians in increasing the productivity of scientific papers is the power of al-aql (reason) and al-qalb (heart) in which there is a whisper of Rabbaniyah Ruhaniah so as to encourage librarians to be more productive in writing. The inhibiting factors of librarians' self-actualization in increasing the productivity of scientific papers are impulse of lust and anger. Lust that makes librarians have bad traits such as feeling lazy, not confident, easily discouraged, so unproductive. Universitas Islam Indonesia must pay special attention to the self-actualization of librarians in increasing the productivity of scientific papers. Librarian competency improvement programs can be provided by training in writing deeper scientific papers such as psychowriting, improving the recruitment system of librarians, improving the quality of librarians' scientific papers by tightening the review of articles before they are published.

Keywords: Al Ghazali, charity, science, self-actualization, scientific papers, library

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Aktualisasi Diri Pustakawan dalam Meningkatkan Produktivitas Karya tulis Ilmiah di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”. Tesis ini disusun sebagai sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan, baik moril dan materil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis terlebih dahulu mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua yaitu Bapak Drs. H Suyitno dan Ibu Hj. Wafiah atas doa, kasih sayang dan kesabarannya. Teruntuk Suami saya Rahmat Hidayat, SE dan ananda Nafisa Andreina Puspa yang menemani saya selama bimbingan, menjadi teman diskusi sampai tesis ini selesai.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih tak terhingga disampaikan penulis untuk :

1. Dr. Phil. Sahiron, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ro'fah, S.Ag., B.S.W., M.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Muhsin, S.Ag., M.A., selaku dosen pembimbing yang dengan kesabaran, tanggungjawab, tutur kata yang halus dan tegas dalam memberikan arahan, bimbingan dan saran kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan kepada beliau dan keluarga.
5. Dr. Ita Rodiah, M. Hum., selaku ketua sidang tugas akhir yang telah memberikan kritik, saran dan arahan kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan, keberkahan dan kebahagiaan kepada beliau dan keluarga.
6. Dr. Anis Masruri, S. Ag, S.IP, M.Si., selaku penguji sidang tugas akhir yang sangat teliti dan banyak memberikan kritik, saran serta arahan kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan, keberkahan dan kebahagiaan kepada beliau dan keluarga.
7. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc, Rektor UII periode 2014-2018 yang mendorong saya untuk sekolah di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Nandang Sutrisno, S.H., LL.M. M.Hum., Ph.D., Rektor UII periode 2017-2018 yang memberikan izin belajar kepada saya.
9. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Rektor UII periode 2018 – 2022 yang telah memberi izin belajar kepada saya sampai saya lulus.

10. Seluruh dosen program Pascasarjana dan seluruh karyawan di lingkungan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Seluruh pustakawan terutama informan yang ada di Direktorat Perpustakaan UII atas waktu dan tenaga untuk membantu dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana IPI 2018, terima kasih atas kebersamaan, motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Penulis berharap, semoga tesis ini bermanfaat dan dapat menjadi sumbangan pengetahuan dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi, baik secara teoritis maupun secara praktis.

Yogyakarta, 6 Juni 2020

Penulis,


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Hana Isnaini Al Husna, ST

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori.....	14
1. Aktualisasi Diri.....	14
2. Produktivitas Karya Tulis Ilmiah Pustakawan.....	24
3. Aktualisasi Diri Pustakawan dan Produktivitas Karya Tulis Ilmiah	31
F. Metodologi Penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36

	3. Subyek dan Obyek Penelitian.....	37
	4. Jenis dan Sumber Data.....	38
	5. Teknik Pengumpulan Data.....	40
	6. Uji Validitas Data.....	43
	7. Teknik Analisa Data.....	45
	G. Sistematika Pembahasan.....	48
BAB II	GAMBARAN UMUM PRODUKTIVITAS KARYA TULIS ILMIAH PUSTAKAWANUII.....	49
	A. Gambaran Umum Perpustakaan UII	49
	B. Gambaran Umum Pustakawan UII.....	57
	C. Gambaran Umum Produktivitas Karya Tulis Ilmiah Pustakawan UII.....	58
BAB III	LANGKAH-LANGKAH DAN FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT AKTUALISASI DIRIPUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KARYA TULIS ILMIAH DI PERPUSTAKAAN UII.....	71
	A. Langkah-Langkah Aktualisasi Diri Pustakawan dalam Meningkatkan Produktivitas Karya Tulis Ilmiah di Perpustakaan UII.....	71
	1. <i>Musyarathah</i> (Penetapan Syarat).....	75
	2. <i>Muraqabah</i> (Pengawasan Diri).....	88
	3. <i>Muhasabah</i> (Introspeksi Diri).....	96
	4. <i>Mu'aqabah</i> (Pemberian Sanksi).....	104
	5. <i>Mujahadah</i> (Bersungguh-sungguh).....	109
	6. <i>Mu'atabah</i> (Peneguran Diri/Taubat).....	119
	B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Aktualisasi Diri Pustakawan dalam Meningkatkan	

	Produktivitas Karya Tulis Ilmiah di Perpustakaan	
	UJI.....	127
BAB IV	PENUTUP.....	166
	A. Kesimpulan.....	166
	B. Saran.....	172
	DAFTAR PUSTAKA.....	17
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Pustakawan Pendidikan Tinggi Islam di DIY.....	8
Tabel 2	Data Karya Tulis Ilmiah Pustakawan UII Tahun 2017- 2019.....	8
Tabel 3	Jumlah Koleksi dan Rasio Jumlah Mahasiswa.....	50
Tabel 4	Jumlah Koleksi Buku Teks.....	51
Tabel 5	Persentase Jumlah Koleksi Berdasarkan DDC.....	52
Tabel 6	Jam Buka Perpustakaan.....	55
Tabel 7	Daftar Nama Pustakawan Direktorat Perpustakaan UII...	57
Tabel 8	Data Karya Tulis Ilmiah Tahun 2017.....	59
Tabel 9	Data Karya Tulis Ilmiah Tahun 2018.....	61
Tabel 10	Data Karya Tulis Ilmiah Tahun 2019.....	65
Tabel 11	Data Publikasi Karya Tulis Ilmiah Tahun 2017-2019.....	67
Tabel 12	Data Angka Kredit Karya Tulis Ilmiah 2017-2019.....	68

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Triangulasi Sumber	44
Gambar 2	Triangulasi Teknik.....	45
Gambar 3	Komponen Dalam Analisis Data	47
Gambar 4	Struktur Direktorat Perpustakaan UII	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia merupakan makhluk sosial, yang keberadaan dan peran dalam kehidupannya memiliki ketergantungan terhadap orang lain yang disebut sebagai interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, berkaitan antar individu atau kelompok.¹ Dalam berinteraksi sosial antar individu, manusia membutuhkan tempat yang disebut dengan lingkungan sosial. Pada hakikatnya, demi kelangsungan hidup sehari-hari, manusia memerlukan lingkungan sosial yang selaras dan berkesinambungan baik dalam masyarakat, individu maupun kelompok.² Salah satu kelompok sosial dalam masyarakat adalah pustakawan.

Pustakawan merupakan kelompok masyarakat yang pengelompokannya didasarkan pada profesi yang berinteraksi sosial di lingkungan perpustakaan. Pustakawan berinteraksi sosial dengan individu lainnya sebagai proses belajar sehingga akan mempengaruhi pustakawan dalam berfikir, cara pandang, dan mendapatkan pengalaman.³ Dalam berinteraksi sosial pustakawan mempunyai fungsi dalam mengelola,

¹Elly M Setiadi and Kolip Usman, *Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2011), 63.

²Ahmad Taufiq, "Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang" (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 2.

³Mistio Mesa Fernanda, Afrizal Sano, and Nurfarhanah, "Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar" Vol. 1 No. 1 (January 1, 2012): 2.

melakukan pelayanan, pendidikan, pelestarian informasi, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan masyarakat.⁴

Salah satu fungsi pustakawan yang penting adalah melakukan penelitian (*research*). Penelitian biasanya dilakukan oleh pustakawan perguruan tinggi atau disebut dengan pustakawan akademik. Penelitian yang dikembangkan oleh pustakawan akademik, akan membawa dampak yang besar pada kemajuan institusinya.⁵ Sehingga, pustakawan harus mempunyai pemikiran yang kritis, memiliki kebaruan ide dan terobosan yang inovatif untuk mengembangkan perpustakaan ke arah yang lebih maju, mengangkat citra pustakawan sehingga pustakawan menjadi magnet masyarakat untuk lebih bersemangat dalam belajar.⁶

Pemikiran yang kritis, kebaruan ide dan terobosan yang inovatif dari pustakawan tentu saja diperoleh dari proses belajar dan interaksi sosial dalam masyarakat. Pustakawan akan menjadi kritis dalam menganalisis sesuatu dengan meningkatkan pengetahuannya melalui proses berpikir aktif dan kreatif, sehingga karya yang dihasilkan tidak plagiasi dari hasil pemikiran orang lain. Kreativitas itu bukan merupakan sifat atau bakat bawaan sejak

⁴Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007, Tentang Perpustakaan” (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2007), 3.

⁵Ulpah Andayani, “Pustakawan Akademik Sebagai Mitra Riset di Perguruan Tinggi,” *Al - Maktabah* Vol. 15, No. 1 (2016): 30.

⁶Tarkus Suganda, “Peran Serta Pustakawan dalam Mendukung Metode dan Sistem Pembelajaran Serta Bagaimana Meningkatkan Profesionalismenya” (Forum Pustakawan UNPAD, Fakultas Pertanian, UNPAD, 2016), 3.

lahir, akan tetapi sesuatu yang dapat dipelajari dan diolah oleh setiap orang.⁷Teori yang meningkatkan pengetahuan disebut dengan konstruktivisme sosial. Teori konstruktivisme sosial merupakan teori yang melihat proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan dengan cara berpartisipasi bersama orang lain dalam berbagai kegiatan-kegiatan dalam budaya dan masyarakat.⁸

Partisipasi bersama dengan orang lain, akan memunculkan ide kreatif dan inovatif dari pustakawan. Ide kreatif dan inovatif tersebut dapat dituangkan melalui tulisan ilmiah yang dapat dibaca oleh orang lain yang yang disebut dengan karya tulis ilmiah.⁹Karya tulis ilmiah didefinisikan sebagai tulisan/artikel yang disusun oleh orang atau kelompok dengan melakukan penelitian/kajian dengan menjelaskan prosedur, metode, hasil penelitian, dan ditulis dengan format resmi yang standar.¹⁰ Karya tulis ilmiah sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, mengembangkan diri, sesuatu yang membanggakan, keluar dari kesumpekan, sarana mendapatkan kebahagiaan karena mampu memberikan sesuatu kepada orang lain,

⁷Muhsin Kalida, *Capacity Building* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 84.

⁸Mark Windsschitl, "Framing Constructivism in Practice as the Negotiations of Dilemmas: An Analysis of the Conceptual, Pedagogical, Cultural and Political Challenges Facing Teachers. Review of Educational Research," *Sage Journals* Volume: 72 issue: 2 (June 1, 2002).

⁹Indonesia, "Peraturan Kepala Perpustakaan RI Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Juknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya" (Perpustakaan RI, 2015), 121.

¹⁰SHI Jonaedi Efendi and SH Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris* (Jakarta: Prenada Media, 2018), 2.

mengaktifkan sel-sel otak, mengadakan perubahan, memberikan wawasan, memberikan perubahan dan pengembangan profesi.¹¹

Pengembangan profesi pada pustakawan salah satunya adalah adanya tuntutan untuk memiliki kemampuan menulis karya tulis ilmiah di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi (pusdokinfo) baik dalam bentuk buku atau makalah.¹² Pengembangan profesi pustakawan mencakup pengembangan dalam bidang pengetahuan, keahlian, keterampilan, sikap dan bakat yang dapat bermanfaat untuk profesi pustakawan dalam melaksanakan tugas kepustakawanan.

Pengembangan profesi merupakan unsur utama dalam penilaian angka kredit pustakawan untuk kenaikan jabatan fungsional pustakawan, yang meliputi beberapa unsur antara lain : pembuatan karya tulis ilmiah di bidang kepustakawanan; penerjemahan/penyaduran buku dan atau bahan lain di bidang kepustakawanan; dan penyusunan buku pedoman atau ketentuan pelaksanaan atau ketentuan teknis. Karya tulis ilmiah pada pustakawan merupakan perwujudan dari produktivitas kerja. Produktivitas kerja pustakawan salah satunya diukur melalui produktivitas karya tulis ilmiah.

Produktivitas karya tulis ilmiah dapat diartikan baik secara kualitas maupun kuantitas. Sebagaimana definisi produktivitas adalah ukuran

¹¹Lasa HS, *Dasar-Dasar Penulisan Bidang Perpustakaan, Makalah Temu Ilmiah Penulisan Bagi Pustakawan UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: UIN Suka Yogyakarta, 2007), 9.

¹²Indonesia, "Peraturan Kepala Perpustakaan RI Nomor 11 tahun 2015 Tentang Juknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya," 122.

atau parameter terhadap kinerja, sampai sejauh mana sebuah kegiatan mampu mencapai target kuantitas dan kualitas yang telah ditetapkan.¹³ Sehingga konsep produktivitas mencakup konsep secara ekonomis, filosofis, dan sistem.¹⁴ Produktivitas dalam konsep ekonomis, diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan manusia dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsep filosofis, produktivitas adalah pandangan hidup dan sikap mental yang berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup dengan motto hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.¹⁵

Produktivitas karya tulis ilmiah bagi pustakawan, mempunyai parameter yang mengacu pada Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Kemenpan) No. 132/KEP/M.PAN/12/2002 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka kreditnya. Dalam peraturan tersebut diatur tentang kualitas dan kuantitas karya tulis ilmiah sebagai syarat untuk kenaikan jabatan fungsional bagi pustakawan. Salah satu syarat karya tulis ilmiah dapat dinyatakan sebagai sebuah karya yang berkualitas apabila karya tersebut dipublikasikan dalam sebuah jurnal atau buku yang diterbitkan minimal secara nasional dan ber ISSN/ISBN. Syarat secara kuantitas yang harus dipenuhi misalnya pada kenaikan jabatan Pustakawan Pelaksana Lanjutan ke

¹³Ernie Tisnawati S and Kurniawan, *Pengantar Manajemen, Cetakan I* (Jakarta: Kencana, 2005), 369.

¹⁴Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 175.

¹⁵Kusnaedi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PPUT, 2003), 8.4.

Pustakawan Penyelia atau Pustakawan Pertama ke Pustakawan Muda wajib memiliki 1 (satu) artikel di media cetak yang memiliki ISSN atau media elektronik minimal terbit pada tingkat regional, atau 1 (satu) makalah ilmiah sebagai penulis tunggal.

Karya tulis ilmiah merupakan salah satu bentuk dari aktualisasi diri pustakawan dalam mengembangkan potensi dirinya. Aktualisasi diri menurut Al Ghazali bahwa manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi baik dan buruk.¹⁶ Apabila manusia menginginkan aktualisasi diri maka potensi kebaikan harus dimunculkan dan dikembangkan, sedangkan potensi kejahatan atau sifat buruk harus dihindarkan. Apabila potensi kebaikan yang selalu dikembangkan maka manusia akan mendekati kesempurnaan dalam meraih kebahagiaan.¹⁷ Jalan untuk mencapai kebahagiaan dan derajat yang tinggi adalah ilmu serta amal.¹⁸

Al Ghazali merupakan tokoh dalam agama Islam yang berhasil mengaktualisasikan dirinya dengan produktivitas karya tulis ilmiah. Al Ghazali dikenal dengan sebutan Hujjatul Islam, seorang ilmuwan dengan beragam ilmu multi dimensi. Al Ghazali mampu mengamalkan ilmunya dengan menulis kitab-kitab yang sampai saat ini masih digunakan dan dimanfaatkan ilmunya oleh umat di seluruh dunia. Al Ghazali sangat

¹⁶AlGhazali, *Ringkasan Ihya' Ulumudin, Judul Asli Mukhtashar Ihya' Ulumuddin, Penerjemah 'Abdul Rosyad Siddiq, Cetakan Ketiga* (Jakarta Timur: Akbar Media, 2008), 240–41.

¹⁷Khadijah, "Titik Temu Transpersonal Psychologi dan Tasawuf," *Jurnal Teosofi (Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam)* Vol. 4 No. 2 (2014): 397.

¹⁸Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin, Cet I (Edisi Revisi)* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 11.

produktif, sehingga jumlah kitab karya Al Ghazali mencapai 200 karya.¹⁹ Meskipun ada juga yang menyebutkan 72 karya.²⁰ Sehingga sampai Sekarang jumlah kitab Al Ghazali belum disepakati secara pasti oleh penulis sejarah.²¹

Dalam penelitian ini, telah dilakukan observasi awal untuk melihat produktivitas karya tulis ilmiah pustakawan di Perpustakaan UII yang beralamat di Jalan Kaliurang km 14.5 Yogyakarta. Alasan pemilihan tempat penelitian adalah UII merupakan Perguruan Tinggi Islam Swasta (PTIS) tertua di Indonesia, salah satu PTIS yang menerapkan sistem kenaikan jabatan fungsional sebagaimana Perguruan Tinggi Negeri. Perpustakaan UII memiliki jumlah pustakawan paling banyak jika dibandingkan dengan Pendidikan Tinggi Islam di DIY. Jumlah pustakawan di Perguruan Tinggi Islam Swasta DIY adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Jumlah Pustakawan Pendidikan Tinggi Islam di DIY

No	Nama Perpustakaan	Jumlah Pustakawan
1	Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta	19
2	Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta	26
3	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)	15
4	Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta	16
5	Universitas Cokro Aminoto Yogyakarta (UCY)	4
6	Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta	1
7	Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA) Yogya	5

¹⁹Abdullah Mustafa Al-Muragi, *Pakar-Pakar Fikih Sepanjang Sejarah (Terjm)* (Yogyakarta: LKPSM, 2001), 177.

²⁰Mahbub Jamaludin, *Al-Ghazālī Sang Ensiklopedi Zaman* (Senja Publishing, 2015), 139.

²¹Al Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin : Ringkasan yang Ditulis Sendiri oleh Sang Hujjatul Islam*, Edisi Terbaru (Bandung: Mizan, 2002), 11.

Sumber : Data Jumlah Pustakawan Pendidikan Tinggi Islam DIY ²²

Sedangkan produktivitas karya tulis ilmiah pustakawan Perpustakaan Universitas Islam Indonesia (UII) adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Data Karya Tulis Ilmiah Pustakawan UII Tahun 2017-2019

No	Tahun	Jumlah Publikasi			Jumlah Karya Tulis Ilmiah
		Eksternal	Internal	<i>Unpublish</i>	
1	2017	3	16	1	20
2	2018	6	9	5	20
3	2019	7	8	2	17
Total		16	33	8	57

Sumber : Karya Tulis Ilmiah Pustakawan UII 2017-2019

Data yang diperoleh dari jumlah pustakawan sebanyak 26 orang, yang aktif menulis tahun 2017 sebanyak 10 orang (38.5%), tahun 2018 sebanyak 9 orang (34.6%) dan tahun 2019 sebanyak 9 orang (34.6%). Produktivitas karya tulis ilmiah pustakawan dari tahun 2017-2019 sebanyak 57 buah karya, dengan rincian : 16 karya dipublikasikan secara eksternal, 33 karya dipublikasikan secara internal dan 8 karya tidak dipublikasikan atau didokumentasikan.

²²Sungadi, "Pengaruh Kepemimpinan Pendidikan, Budaya Organisasi, Religiusitas dan Kompetensi Terhadap Kematangan Karir Pustakawan" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 140.

Dari data di atas, maka ada beberapa pustakawan yang dalam tahun 2017 – 2019 tidak memproduksi karya tulis ilmiah sama sekali. Sehingga fenomena lain dalam produktivitas karya tulis ilmiah ini adalah terdapat 1 (satu) orang pustakawan yang *step down* menjadi tenaga pendidik (tendik) non pustakawan dan 6 (enam) orang dicabut sementara dari jabatan fungsional pustakawan. Hal tersebut dikarenakan pada saat pengajuan Daftar Usulan Penetapan Angka Kredit (DUPAK), syarat utama yaitu penulisan karya tulis ilmiah tidak terpenuhi. Sehingga pustakawan tersebut tidak memenuhi syarat untuk kenaikan jabatan fungsional pustakawan.

Dari beberapa latar belakang di atas menimbulkan pertanyaan, bagaimana langkah-langkah aktualisasi diri pustakawan dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah di Perpustakaan UII? Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat langkah-langkah aktualisasi diri pustakawan dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. Untuk itu, judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Aktualisasi Diri Pustakawan dalam Meningkatkan Produktivitas Karya Tulis Ilmiah di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah-langkah aktualisasi diri pustakawan dalam meningkatkan produktivitas Karya Tulis Ilmiah di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta?
2. Bagaimana faktor yang mendukung dan menghambat langkah-langkah aktualisasi diri pustakawan dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah aktualisasi diri pustakawan dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- b. Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat langkah-langkah aktualisasi diri pustakawan dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta .

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memperkaya dan memperluas kajian-kajian ilmu perpustakaan dan informasi melalui tinjauan teoritis langkah-langkah aktualisasi diri pustakawan untuk

meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah. Dalam penelitian ini menggunakan analisa teori Al Ghazali. Teori Al Ghazali bersifat teosentris sehingga relevan untuk memperbaiki aktualisasi dari pustakawan dari segi spiritual. Tokoh Al Ghazali dalam dunia Islam juga dipandang sebagai salah satu tokoh Islam yang telah berhasil dalam mengaktualisasikan dirinya dalam produktivitas karya tulis ilmiah dengan jumlah karyanya yang banyak dan fenomenal. Salah satunya adalah Ihya Ulumuddin, yang sampai sekarang masih banyak dipergunakan sebagai referensi dalam ilmu pengetahuan di seluruh dunia.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan pustakawan Universitas Islam Indonesi pada khususnya agar dapat mengetahui bagaimana aktualisasi diri pustakawandalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah, sebagaimana teori Al Ghazali.

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti yang dipandang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian pertama yang ditulis dalam tesis oleh Nur Farida (2016), dengan judul Motivasi Pustakawan dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah

Populer yang merupakan penelitian studi kasus di Perpustakaan Kota Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa : 1) kegiatan tulis menulis mampu memenuhi kelima hierarki kebutuhan pustakawan antara lain : kebutuhan fisik : adanya honorarium atau insentif dan kenaikan gaji, b) Kebutuhan rasa aman yaitu dapat menyelesaikan tugas menulis artikel secara tepat waktu, c) kebutuhan sosial yaitu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan sebagai media promosi perpustakaan, d) Kebutuhan penghargaan yaitu menjadi terkenal, e) kebutuhan rasa ingin berkembang yaitu untuk pengembangan ilmu perpustakaan agar dapat disejajarkan dengan ilmu yang lain dengan menggali kemampuan pustakawan.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah dalam jenis penelitian tersebut menggunakan studi kasus dengan analisa menggunakan teori Maslow, sedangkan penelitian ini jenisnya adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan teori Al Ghazali. Kesamaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kebutuhan pustakawan yang salah satunya adalah aktulisasi diri dalam penulisan karya ilmiah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.²³

Penelitian Kedua adalah penelitian berupa Disertasi oleh Wiji Suwarno (2019) dengan judul Etika Islam dan Prosuktivitas Menulis Pustakawan Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Jenis

²³Nur Farida, “Motivasi Pustakawan Dalam Menulis Karya Ilmiah Populer” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), vii.

penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitiannya adalah menemukan mengenai penyebab pustakawan PTKIN tidak produktif dikarenakan problem konseptual, kultural dan struktural, yang menyangkut pemahaman yang salah terhadap konsep dalam etika Islam. Kedua peran etika Islam dalam produktivitas menulis pustakawan adalah sebagai aturan norma, motivasi dan solusi terhadap problem kepenulisan.²⁴

Penelitian di atas memiliki kesamaan dalam meneliti produktivitas menulis bagi Pustakawan. Jenis penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian dalam Disertasi tersebut, dapat untuk melihat faktor-faktor penghambat dalam produktivitas karya tulis ilmiah pustakawan dilihat dari etika Islam. Perbedaannya adalah penelitian tersebut di atas menggunakan pendekatan fenomenologi, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Analisa yang digunakan dalam Disertasi tersebut menggunakan pandangan Etika Islam, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan aktualisasi diri menurut Al Ghazali.

E. Kerangka Teori

1. Aktualisasi Diri

a. Pengertian Aktualisasi Diri Menurut Al Ghazali

Pemahaman Al Ghazali mengenai hakekat manusia memiliki persamaan dengan tokoh psikologi humanistik. Al Ghazali dengan

²⁴Wiji Suwarno, "Etika Islam Dan Produktivitas Menulis Pustakawan Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), xii.

pendekatan tasawufnya, jika ditinjau secara ilmiah memiliki pandangan yang sama, yaitu memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi-potensi baik atau positif.²⁵ Struktur kepribadian manusia, menurut Al Ghazali dibagi menjadi : 1) *al-Qalb*, 2) *al-Ruh*, 3) *al-Nafs*, 4) *al-Aql*. Kalbu (*al-qalb*) memiliki definisi sebagai sesuatu yang halus yang menjadi hakekat diri manusia yang bersifat *Rabbaniyah* (*keruhaniahan*).²⁶ Kalbu inilah yang akan diperhitungkan segala amal perbuatannya untuk mempertanggungjawabkan di hadapan Allah. Kalbu yang halus inilah yang menjadi raja, sedangkan kalbu dalam pengertian jasmani adalah kerajaanya.

Manusia jika ingin meraih aktualisasi diri, maka harus mengembangkan potensi-potensi yang baik dalam dirinya. Aktualisasi diri dalam pandangan tasawuf, menekankan bahwa manusia ingin selalu meraih derajat tertinggi untuk mencapai kesempurnaan. Menurut Al Ghazali derajat tertinggi manusia dapat diraih dengan ilmu dan amal.²⁷ Sufyan dalam Al Ghazali mengatakan bahwa ilmu memanggil amal. Jika ilmu itu diamalkan maka akan bermanfaat, jika ilmu tidak diamalkan maka akan pergi.²⁸

²⁵ AlGhazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin, Judul Asli Mukhtashar Ihya' Ulumuddin, Penerjemah 'Abdul Rosyad Siddiq, Cetakan Ke Tiga*, 240–241.

²⁶ Al Ghazali, *Mutiara Ihya Ulumuddin : Ringkasan Yang Ditulis Sendiri Oleh Sang Hujjatul Islam, Edisi Terbaru* (Bandung: Mizan, 2002), 4.

²⁷ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin, Cet I* (Edisi Revisi) (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), 11.

Kekhususan manusia terfokus pada ilmu serta hikmahnya, pada ilmu tersebut terdapat kesempurnaan manusia. Dengan adanya ilmu yang bermanfaat terdapat kebahagiaan manusia.²⁹ Tubuh manusia menjadi tempat bagi jiwa, sedangkan pada jiwa manusia sebagai wadah bagi ilmu, sedangkan ilmu merupakan jati diri dan kekhususan manusia yang menjadikan tujuan manusia diciptakan. Titik temu teori Al Ghazali dengan beberapa teori psikologi humanistik yang kemudian berkembang menjadi psikologi transpersonal dengan salah satu tokohnya adalah Maslow, sama-sama memandang bahwa manusia memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan agar tercapai derajat yang tinggi atau kesempurnaan.³⁰

b. Unsur-Unsur dalam Aktualisasi Diri

Unsur-unsur dalam meraih kebahagiaan tertinggi (aktualisasi diri) adalah ilmu dan amal, dan diantaranya adalah niat.³¹ Terhadap ilmu, hati bagaikan mata dan naluri akal sebagai kekuatan mata untuk melihat. Tujuan hidup manusia di dunia ini adalah untuk meraih kebahagiaan dan ketentraman. Jalan untuk meraih kebahagiaan itu adalah ilmu serta amal. Ilmu dipelajari karena kemanfaatannya, sehingga sarana ilmu adalah

²⁹Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, Cetakan II (Jakarta Selatan: Republika, n.d.), 26.

³⁰Khadijah, "Titik Temu Transpersonal Psikologi Dan Tasawuf," *Jurnal Teosofi (Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam)* Vol. 4 No. 2 (2014): 396.

³¹Al bGhazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, Judul Asli Mukhtashar Ihya' Ulumuddin, Penerjemah 'Abdul Rosyad Siddiq, Cetakan Ketiga (Jakarta Timur: Akbar Media, 2008), 417.

amal.³² Semakin tinggi ilmu seseorang, seharusnya semakin banyak amal kebbaikannya. Begitu juga sebaliknya orang yang ilmunya sedikit, maka amal kebbaikannya juga sedikit.

Allah akan mengangkat orang yang berilmu, kemudian menjadikan mereka sebagai pemimpin yang diikuti dan memberikan petunjuk. Ilmu adalah pemimpin, sedangkan amal adalah pengikutnya. Dengan ilmu, manusia menjadi berhati-hati dalam menjalin hubungannya dengan Allah ataupun sesama manusia. Orang yang mendapat ilmu akan mencapai tujuan kebahagiaanya, sedangkan orang yang tidak berilmu akan sengsara. Ilmu mampu menciptakan kemuliaan baik di dunia maupun di akhirat. Orang yang mengetahui bagaimana mengamalkan ilmunya maka akan digunakan untuk mendidik akhlaknya³³

Diantara ilmu dan amal terdapat niat atau kehendak atau tujuan, yaitu suatu kondisi hati yang mengaitkan antara ilmu dan amal. Niat tanpa amal lebih baik dari pada amal tanpa niat.³⁴ Niat adalah kehendak yang yang timbul dari dasar pengetahuan dan niat lebih dekat kepada hati. Amalan taat harus disertai dengan niat yang baik, yang akan melipatgandakan derajat ketaatan. Dengan niat, maka akan meningkatkan kualitas nilai ibadah. Niat yang baik merupakan tujuan dari suatu amal

³²Al-Taftazani and Abu Al-Wafa Al-Ghanimi, *Sufi Dari Zaman Ke Zaman: Suatu Pengantar Tentang Tasawuf. Diterjemahkan oleh Ahmad Rofi' Utsmani Dari Madkhal Ila al-Tashawwuf al-Islam* (Bandung: Pustaka, 2003), 182–84.

³³Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin, Cet I (Edisi Revisi)*, 3.

³⁴Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin, Judul Asli Mukhtashar Ihya' Ulumuddin, Penerjemah 'Abdul Rosyad Siddiq, Cetakan Ketiga*, 417.

perbuatan yang akan mengantarkan manusia kepada kebaikan. Yang membedakan nilai manusia dengan binatang menurut Al Ghazali adalah niat, karena binatang melakukan sesuatu tanpa tujuan dan niat. Bahkan tertundanya amal ketaatan dikarenakan tidak adanya niat.

Hakikat lainnya dalam beramal menurut Al Ghazali adalah ikhlas dan jujur. Sesuatu yang dapat mencemari amal perbuatan manusia adalah hilangnya keikhlasan dalam beramal. Ikhlas didefinisikan sebagai tercabutnya sesuatu yang mencemari dan kembali kepada kemurnian. Kemurnian yang dimaksudkan adalah terbebas dari riya dan amal perbuatan hanya untuk keridhaan Allah semata. Selanjutnya kejujuran dalam beramal, menurut Al Ghazali terbagi menjadi 6 (enam) kejujuran : jujur dalam ucapan, niat, tekad, menepati keyakinan, tindakan dan dalam melaksanakan ajaran agama.

Iman kepada hisab yaitu suatu hari ketika amal perbuatan kita diperiksa oleh Allah di hari kiamat, akan membuat kita bersiap diri untuk memeriksa amal perbuatan yang kita lakukan.³⁵ Amal perbuatan yang kita lakukan sebagai bentuk dari aktualisasi diri, baik sebelum atau setelahnya harus dihitung, diintrospeksi, diteliti kembali agar semakin baik. Memeriksa diri dan persiapan diri oleh Al Ghazali disebut dengan

³⁵*Ibid*, 318.

muhasabah.³⁶ Muhasabah adalah kunci dari kebersihan dan kemuliaan diri.³⁷ Menurut Imam Al-Ghazali dalam bukunya Abdullah Hadziq, muhasabah merupakan upaya *i'tisham* dan *istiqomah*. *I'tisham* adalah memelihara diri sendiri dengan berpegang teguh pada aturan syariat yang telah ditetapkan, sedangkan *istiqomah* adalah keteguhan diri dalam menangkal berbagai kecenderungan negatif.³⁸

c. Bentuk-Bentuk Aktualisasi Diri

Bentuk-bentuk aktualisasi diri menurut Al Ghazali adalah dapat dilihat dari ilmu yang berhikmah.³⁹ Hikmah menurut KBBI adalah arti, makna yang dalam atau manfaat yang dapat kita petik. Bentuk dari aktualisasi diri pada manusia dapat dilihat dari amal kebaikan. Orang beramal tergantung dari seberapa paham dengan ilmu yang dimiliki. Semakin banyak ilmu yang dimiliki, seharusnya semakin banyak pula amalnya. Ilmu diamalkan dengan niat karena Allah maka orang tersebut sudah mencapai bentuk aktualisasi diri yang sempurna. Al Khalil Bin Ahmad dalam bukunya Al Ghazali mengelompokkan manusia menjadi 4 macam :⁴⁰

- 1) Orang yang tahu dan tahu bahwa dia mengetahui, disebut orang alim, maka diperintahkan untuk diikuti.

³⁶ AlGhazali, *Ringkasan Ihya' Ulumudin, Judul Asli Mukhtashar Ihya' Ulumuddin, Penerjemah 'Abdul Rosyad Siddiq, Cetakan Ketiga*, 426.

³⁷ Lalu Heri Afrizal, *Ibadah Hati* (Jakarta: Hamdalah, 2008), 428.

³⁸ Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik* (Semarang: Rasail, 2005),

31.

³⁹ Al Ghazali, *Ihya Ulumiddin, Cetakan II* (Jakarta Selatan: Republika, n.d.), 26.

⁴⁰ *Ibid*, 13.

- 2) Orang yang tahu dan tidak tahu bahwa dia tidak mengetahui, disebut orang tidur, maka diperintahkan untuk dibangunkan.
- 3) Orang yang tidak tahu dan dia tahu bahwa dia tidak mengetahui, orang yang memerlukan bimbingan, maka diperintahkan untuk dibimbing.
- 4) Orang yang tidak tahu dan dia tidak tahu bahwa dia tidak mengetahui, orang bodoh maka waspadalah.

Dari hal tersebut diatas, maka dalam beramal kebaikan kita diperintahkan untuk mengikuti golongan pertama yaitu orang yang tahu dan tahu bahwa dia mengetahui disebut dengan orang alim. Bentuk amal kebaikan orang alim salah satunya adalah mengamalkan ilmu yang dimiliki sehingga bermanfaat untuk orang lain, dengan niat karena Allah semata. Salah satu bentuk aktualisasi diri menurut Al Ghazali adalah orang yang berilmu dan mengamalkan ilmunya. Dalam Al Quran wahyu pertama kali turun adalah iqra' (bacalah!) dan al-qalam (pena). Wahyu tersebut artinya Allah memerintahkan untuk membaca dan menulis.⁴¹ Bisa melalui pengajaran, bisa melalui dakwah, bisa dengan pena (tulisan). Bentuk aktualisasi diri seseorang adalah dengan meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah sebagai amal dari ilmu pengetahuan yang dimiliki.

d. Langkah-Langkah Aktualisasi Diri

⁴¹Muhsin Kalida, Keterampilan Sosial Pustakawan (Yogyakarta: Yasuka Institute, 2019), vii.

Al Ghazali menetapkan 6 (enam) langkah-langkah dalam mempersiapkan dan memeriksa amal perbuatan untuk menjadi lebih baik. Langkah-langkah aktualisasi diri dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah dapat mengikuti langkah-langkah yang telah dirumuskan oleh Al Ghazali dalam meningkatkan amal perbuatan sebagai berikut :

a. *Musyarathah* (Penetapan syarat),

Akal akan menetapkan syarat kepada jiwa, kemudian mengawasi dan menghukumnya setelah itu. Bagaikan seorang pedagang terhadap mitranya yang akan menetapkan segala syarat-syarat yang harus ditepati dalam perjanjian kerjanya. Hal yang dilakukan dalam penetapan syarat pada jiwa adalah memberikan berbagai tugas sebagai penetapan syarat, mengarahkan, membimbing ke jalan keberuntungan, mengawasinya, menghisabnya dan menuntutnya agar memenuhi syarat yang telah ditetapkan, dan menetapkan pikiran (komitmen) terhadap jalan tersebut. Hal yang ditempuh antara lain dengan penetapan syarat pada jiwa, keteguhan pada niat dalam melaksanakan ketetapan, menindaklanjuti niat, pengarahan pada niat dan pengawasan pada niat dalam melakukan ketetapan.

b. *Muraqabah* (Pengawasan),

Setelah memberikan syarat kepada jiwanya, maka selanjutnya adalah melakukan pengawasan agar tidak berbelok arah. Dalam melakukan pengawasan manusia harus melakukan : yakin bahwa Allah melihat

segala gerak dan tingkah laku kita, menjaga tindakan dalam gerak dan diamnya, tidak melampaui batas, menjaga lisan, tidak merusak, memperhitungkan untung rugi dalam setiap perbuatan. *Muroqobah* dilakukan dengan menjaga tindakan, merasa dalam pengawasan Allah, hati-hati dalam bertindak dan pengendalian diri.

c. *Muhasabah* (Pemeriksaan),

Pemeriksaan diri dilakukan setelah manusia melakukan amal perbuatannya. Beberapa hal yang harus dilakukan adalah : merenungi amal apa yang telah di perbuatnya, selalu antusias terhadap kebaikan, tidak merasa khawatir terhadap dunia, dan selalu menggunakan akalnya untuk memeriksa amal perbuatannya dan kesadaran akan kesalahan diri.

d. *Mu'aqabah* (Pemberian Sanksi),

Manusia akan melakukan pengawasan terhadap amal perbuatannya. Beberapa hal yang dilakukannya : tidak melakukan perbuatan maksiat, tidak memakan subhat, menunaikan kewajibannya yang kurang, mengekang nafsu syahwatnya, menghukum dirinya apabila tidak menetapi kewajibannya, tidak mengabaikan, sanksi sebagai motivasi perbaikan dan pendisiplinan diri. Pemberian sanksi dilakukan dengan cara : memberi sanksi pada diri apabila tidak menetapi kewajiban, sanksi sebagai cambuk diri untuk mengingatkan menjadi lebih baik

(motivasi perbaikan), dan sanksi digunakan agar lebih disiplin dalam melakukan kewajiban.

e. *Mujahadah* (bersungguh-sungguh)

Pada tahapan ini manusia harus bersungguh-sungguh dalam memerangi kejahatan diri (nafsu), *riyadhah an-nafs*, melakukan keutamaan, menjalankan yang wajib dan sunah serta bersungguh-sungguh dalam mengerjakan kebaikan.

f. *Mu'atabah* (Teguran terhadap diri sendiri),

Manusia mempunyai sifat suka memerintah terhadap keburukan, cenderung jahat, lari dari kebaikan. Maka langkah dalam *mu'atabah* adalah mensucikan, meluruskan dan menuntun kepada kebaikan, mencegah dari nafsu syahwatnya, menasehati diri sendiri, memiliki kesucian jiwa, tunduk patuh serta taat pada perintah Allah, mengendalikan nafsu, sibuk menasehati diri sendiri, tidak menggunjing orang lain dan menjadi hamba yang ridha dan ridhai Allah.⁴²

2. Produktivitas Karya Tulis Ilmiah Pustakawan

a. Pengertian Produktivitas Karya Tulis Ilmiah Pustakawan

Produksi adalah suatu aktivitas yang menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan produktivitas berkaitan erat dengan penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa. Produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara keluaran dan masukan dan sangat mengutamakan

⁴²Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin, Cet I (Edisi Revisi)*, 318.

dalam memanfaatkan sumber daya dalam produksi baik barang atau jasa.⁴³ memanfaatkan baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa. input dapat dijelaskan sebagai sumber jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, untuk menghasilkan output.⁴⁴ Produktivitas juga diartikan sebagai rasio output (apa yang dihasilkan) terhadap semua peralatan produksi yang digunakan.⁴⁵ Produktivitas dan efisiensi sering dianggap sinonim, dimana pengukuran efisiensi menghendaki penentuan *outcome*, dan penentuan jumlah sumberdaya yang dipakai untuk menghasilkan *outcome* tersebut.⁴⁶

Produktivitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan produk. Produktivitas berawal dari kemauan, kemampuan, dan karakteristik personal. Perilaku produktif terbentuk dari adanya kemauan dan kemampuan tersebut.⁴⁷ Produktivitas ilmiah merupakan kemampuan untuk menghasilkan suatu produk yang bersifat ilmiah dan berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.⁴⁸

⁴³S.P. Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi* (Bumi Aksara: Jakarta, 2005), 128.

⁴⁴Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 41.

⁴⁵M Sinungan, *Produktivitas: Apa dan Bagaimana* (Jakarta: Bina Aksara, 2008), 16.

⁴⁶Gomes Faustino Cadoso, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), 159.

⁴⁷Ermy Herawaty and Sus Budiharto, "Hubungan Antara Kebermaknaan Hidup Dengan Perilaku Produktif pada Guru SLB," *Phronesis Jurnal Ilmiah Psikologi Industri Dan Organisasi* Vol. 10 No. 1 (2010): 45–53.

⁴⁸Melta Nelisa, "Produktivitas Pengarang Artikel Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Indonesia Tahun 1978-2007: Analisis Bibliometrika Menggunakan Hukum Lotka.," *BACA : Jurnal Dokumentasi dan Informasi* Vol. 30 No. 2 (2009).

Al-Ghazali adalah salah seorang tokoh ulama sekaligus pemikir dalam dunia Islam yang terkenal sangat produktif dalam menulis. Ilmu seorang sufi yang telah mencapai derajat *ma'rifatullah* tertuang dalam karya-karyanya dan terusdiamalkan sampaisekarang. Karya-karya besar seorang imam yang ditulis baik saat Al Ghazali masih menjadi pejabat di Negara Mu'askar maupun sebagai seorang Profesor di Bagdad dan dilakukansampai akhir hayatnya.⁴⁹ Produktivitas karya tulis ilmiah menurut Al Ghazali tergantung dariilmu yang diamalkan. Sehingga semakin banyak seseorang memiliki ilmu, maka semakin banyak pula amal perbuatannya.

b. Unsur-Unsur Produktivitas Karya Tulis Ilmiah Pustakawan

Produktivitas mencakup komponen produksi, performa kualitas dan hasil produksi. Produktivitas merupakan gabungan antara efektivitas dan efisiensi.⁵⁰ Unsur-unsur dalam produktivitas karya tulis ilmiah terdiri dari :

1) Efisiensi

Merupakan suatu ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam proses produksi untuk menghasilkan *ouput*.⁵¹ Fokus dari efisiensi adalah pada *input*. Dapat dikatakan efisien, jika sumber daya yang digunakan lebih sedikit. Proses yang efisien ditandai dengan adanya

⁴⁹Dedi Supriyadi, *Pengantar Filsafat Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 151.

⁵⁰Vincent Gespersz, *Manajemen Produktivitas Total* (Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), 17.

⁵¹*Ibid*, 20.

perbaikan proses menjadi lebih cepat dan murah. Proses produktivitas karya tulis ilmiah dapat dikatakan efisien apabila pustakawan yang ada dapat memproduksi karya tulis ilmiah dengan cepat dan biaya lebih murah. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara memanfaatkan hibah internal ataupun eksternal, serta fasilitas yang diberikan oleh institusi seperti internet, langganan jurnal dan *e-book*.

2) Efektivitas

Efektivitas lebih berorientasi pada tingkat pemenuhan *output* atau tujuan proses. Semakin tinggi target yang dicapai atau tujuan proses, maka proses tersebut semakin efektif. Proses yang efektif ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih baik. Target proses produksi karya tulis ilmiah bagi pustakawan telah diatur dalam PU No. 15/PU/Rek/IX/2010 mengenai tujuan proses

penulisan karya ilmiah, jumlah karya tulis ilmiah yang harus dipenuhi, waktu, dan nilai angka kreditnya untuk kenaikan jabatan fungsional pustakawan.

3) Kualitas

Kualitas merupakan standar nilai baik atau buruk dari suatu produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Kualitas dari karya tulis ilmiah pustakawan di UII, spesifikasinya telah ditentukan berdasarkan dalam PU No. 15/PU/Rek/IX/2010.

Standar mutu karya tulis ilmiah bagi pustakawan dapat dilihat pada peraturan tersebut.

b. Bentuk Produktivitas Karya Tulis Ilmiah

Bentuk produktivitas karya tulis ilmiah Pustakawan di Universitas Islam Indonesia telah ditetapkan dalam Peraturan Universitas Nomor 15/PU/Rek/IX/2010 yang didasari oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007, Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No : 132/KEP/M.PAN/12/2002, maka produktivitas karya tulis ilmiah pustakawan di Universitas Islam Indonesia ditinjau dari kenaikan jabatan fungsional di kategorikan menjadi tiga bagian yaitu : bentuk buku dan 2) bentuk makalah.

c. Program Peningkatan Produktivitas Karya Tulis Ilmiah

Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, telah menetapkan kriteria dalam produktivitas karya tulis ilmiah. Sehingga untuk meningkatkan produktivitas, dapat dilihat aturan dalam Peraturan Universitas Nomor 15/PU/Rek/IX/2010 sebagai berikut :

- 1) Program Percepatan Kenaikan Pangkat (kenaikan 2 tingkat lebih tinggi)
 - a) Waktu, sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun (Tingkat Ahli)
 - b) Mempunyai 2 (dua) publikasi Jurnal Ilmiah ber-ISSN

- c) Memiliki karya 2 (dua) jurnal sebagai Penulis Tunggal
 - d) Minimal 1 (satu) jurnal ilmiah terbit di luar UII sebanyak 30% dari unsur utama
- 2) Kenaikan Pangkat Pustakawan Tingkat Ahli
- a) Waktu, minimal 1 (satu) tahun dalam jabatan terakhir
 - b) 2 (dua) artikel jurnal ilmiah
 - c) Diterbitkan pada jurnal ber-ISSN
 - d) 2 (dua) jurnal sebagai penulis tunggal
- 3) Kenaikan Pangkat Pustakawan Tingkat Terampil
- a) Waktu, minimal 2 (dua) tahun
 - b) 1 (satu) artikel
 - c) Diterbitkan di media cetak ber ISSN, tingkat regional
 - d) Atau 1 (satu) makalah ilmiah
 - e) Sebagai penulis tunggal⁵²

3. Aktualisasi diri dan Produktivitas Karya Tulis Ilmiah Pustakawan

Menurut Al Ghazali manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi-potensi baik atau positif. Aktualisasi diri dalam pandangan tasawuf, menekankan bahwa manusia ingin selalu meraih derajat tertinggi untuk mencapai kesempurnaan. Derajat tertinggi manusia dapat diraih dengan ilmu dan amal. Aktualisasi diri apabila dilihat dari teori Al Ghazali adalah bahwa

⁵²Universitas Islam Indonesia, “Peraturan Universitas No. 15/PU/Rek/IX/2010 Tentang Jabatan Fungsional, Pangkat Dan Angka Kredit Pustakawan UII” (UII, 2010), 23

manusia dengan segala potensi kebaikan yang ada pada dirinya harus dikembangkan agar dapat mencapai derajat tertinggi atau sempurna.⁵³ Derajat tertinggi dapat dicapai dengan cara memiliki ilmu yang diamalkan, dengan niat diantaranya.⁵⁴ Manusia akan mencapai derajat tertinggi atau disebut aktualisasi diri apabila manusia dapat mengembangkan potensi kebaikan yang ada pada dirinya dengan cara harus memiliki ilmu untuk diamalkan, dengan niat karena Allah semata. Orang yang berilmu seharusnya memiliki amal yang banyak (produktif). Begitu pula sebaliknya orang yang ilmunya sedikit, maka orang tersebut disebut dengan tidak produktif.

Apabila diterapkan pada pustakawan, maka pustakawan harus mengembangkan potensi-potensi kebaikan yang ada dalam dirinya untuk dapat mengamalkan ilmu yang dimiliki. Salah satu bentuk amal perbuatan pustakawan adalah menulis karya ilmiah. Karya tulis ilmiah sebagai salah satu bentuk aktualisasi dirinya. Sehingga pustakawan harus selalu mengaktualisasikan dirinya untuk meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah dengan cara harus memiliki ilmu yang banyak. Salah satu jalan yang harus ditempuh pustakawan untuk memiliki ilmu yang banyak adalah dengan membaca atau meningkatkan jenjang pendidikan formalnya.

Produktivitas harus memenuhi ketiga unsur yang ditetapkan, yaitu harus efektif, efisien dan berkualitas. Pustakawan yang mempunyai tingkat

⁵³ Al Ghazali, Mutiara Ihya Ulumu'ddin : Ringkasan Yang Ditulis Sendiri Oleh Sang Hujjatul Islam, Edisi Terbaru (Bandung: Mizan, 2002), 240–41.

⁵⁴ *Ibid*, 417.

produktivitas karya tulis ilmiah tinggi (produktif) adalah pustakawan yang telah berhasil dalam mengaktualisasikan dirinya. Begitupun sebaliknya, pustakawan yang memiliki produktivitas karya tulis ilmiah yang rendah (tidak produktif), maka pustakawan tersebut belum berhasil dalam aktualisasi diri. Untuk memenuhi ketiga unsur tersebut di atas, Universitas Islam Indonesia telah menetapkan Peraturan Universitas No. 15/PU/Rek/IX/2010 tentang Pedoman Kenaikan Jabatan Fungsional Pustakawan, yang dijadikan sebagai standar dalam ukuran produktivitas karya tulis ilmiah bagi pustakawan di Universitas Islam Indonesia.

Al Ghazali memandang bahwa manusia memiliki kesadaran sebagai pengendali kepribadiannya untuk berbuat baik atau buruk yang terpusat pada jiwanya (psikis). Dinamika ruhani pada manusia terbagi menjadi tiga : 1) *Al-Nafs*, 2) *Al-Aql*, 3) *Al-Qalb*. Al Ghazali mengibaratkan bahwa *Al-Qalb* adalah raja, *Al-Aql* adalah perdana menternya, sedangkan *Al-Nafs* adalah tuan tanahnya. *Al-Qalb* dan *Al-Aql* berjaya maka akan terjadi *ma'rifatullah*.⁵⁵ Sedangkan apabila dinamika ruhani dikendalikan oleh *Al-Nafs* maka manusia akan mempunyai *al-akhlak al madzmumah* (perilaku negatif). Dari hal tersebut di atas, maka dapat dilihat bahwa manusia memiliki kendali dalam dirinya untuk berbuat baik yang menjadi faktor pendukung aktualisasi diri yaitu : *Al-Aql* dan *Al-Qalb*. Sedangkan keinginan untuk berbuat buruk dalam diri manusia

⁵⁵Al Ghazali, *Kimiya' al Sa'adah : Kimia Ruhani untuk Kebahagiaan Abadi* (Jakarta: Zaman, 2001), 116.

merupakan faktor penghambat dalam aktualisasi diri yang dipengaruhi oleh *Al-Nafs* (nafsu).

a. Faktor Pendukung :

1) *Al-Aql* (Akal)

Menurut Al Ghazali, *Al-Aql* (akal) terdiri dari :

- a) *al-'aql al hayulani* (akal material), ini merupakan sebuah potensi yaitu kemampuan untuk menangkap arti-arti murni yang masih berupa ide. Akal ini merupakan kemampuan dasar manusia dalam menggunakan fungsi akal untuk mengetahui tentang apa (*mahiyah*).⁵⁶
- b) *al'aql bi al malakat* (*habitual intellect*), merupakan kemampuan lanjutan untuk berfikir abstrak sehingga dapat menangkap pengertian dan kaidah umum, seperti arti seluruh lebih besar daripada bagian.⁵⁷
- c) *al-'aql bi al fi'il* (akal aktual), akal yang lebih mudah dan banyak menangkap pengertian dan kaidah umum yang dimaksud. Akal ini merupakan gudang bagi arti-arti abstrak dan kaidah umum yang dimaksud.

⁵⁶Supriyadi, *Pengantar Filsafat Islam (Konsep, Filsuf, dan Ajarannya)* (Bandung: Pustaka Setia, 2009).

⁵⁷Enung Asmaya, "Hakikat Manusia dalam Tasawuf Al-Ghazali," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vo. 12, No. 1 (2018): 131.

d) al'aqal *al-mustafad* (akal perolehan), adalah akal yang mampu untuk memahami konsep (abstrak) yang sangat sulit dijangkau oleh logika manusia, sehingga membutuhkan bantuan hati nurani.

2) *Al-Qalb* (kalbu)

Bisikan *Rabbani* merupakan salah satu makna ruh, hati dan jiwa pada manusia. Sifat manusia yang membedakan hewan, mendorong untuk selalu berbuat baik, terhapusnya pengaruh-pengaruh syahwat sehingga manusia terhindar dari sifat-sifat tercela. Disebut dengan nafsu *muthmainnah* (nafsu derajat tertinggi), yang merupakan potensi manusia untuk selalu berbuat baik dengan niat hanya untuk Allah semata.⁵⁸

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam langkah-langkah aktualisasi diri dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah adalah kekuatan nafsu (*al-Nafs*). Nafsu manusia yang merupakan faktor penghambat terbagi menjadi dua yaitu nafsu Syahwat dan Amarah. Potensi jahat atau keburukan yang ada dalam manusia adalah tumbuhnya dari nafsu.⁵⁹

1) Nafsu Syahwat

Nafsu yang selalu mendorong manusia untuk berbuat jahat diibaratkan dengan binatang babi. Ketamakan, kerakusan. *asy-syahwat* artinya tunduk pada keinginan duniawi.

⁵⁸ Al-Ghazali, *Samudera Pemikiran Al-Gazali* (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), 118–19.

⁵⁹ Al Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin, Cet I (Edisi Revisi)*, 160.

2) Nafsu Amarah

Nafsu amarah, yang mendorong manusia untuk berbuat kejahatan mengikuti tuntutan nafsu yang rendah. Nafsu amarah diibaratkan dengan sifat binatang anjing. Nafsu amarah terwujud dalam tindakan-tindakan kejahatan antara lain mudah marah, sombong, pelit, dan bodoh.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang aktualisasi diri dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah pustakawan. Untuk dapat melihat langkah-langkah aktualisasi diri dalam meningkatkan karya tulis ilmiah, maka dilakukan dengan penelitian lapangan. Sehingga jenis penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif. Artinya bahwa hasil penelitian nanti akan berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati dari informan.⁶⁰ Beberapa data deskriptif dari beberapa informan yang telah mengalami gejala-gejala di lapangan tersebut mampu untuk mengungkapkan secara jelas hal-hal tertentu yang akan diteliti. Pendekatan dengan menggunakan teori Imam Al Ghazali akan digunakan untuk mengupas aktualisasi diri pustakawan dalam

⁶⁰Robert C and Taylor Bodgan, *Qualitative Research For Education : An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Ally and Bacon Inc, 1975), 5.

meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. Aktualisasi diri pada pustakawan dengan pendekatan teori Imam Al Ghazali akan sangat mendalam apabila dikaji dan diungkap dengan menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif.⁶¹ Dalam penelitian ini akan diungkapkan proses aktualisasi diri menurut Al Ghazali dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah pustakawan dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam produktivitas karya tulis ilmiah pustakawan di Perpustakaan UII.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek penelitian adalah pustakawan di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, yang beralamat di Gedung Moh. Hatta, Jl. Kaliurang Km 14.5 Yogyakarta. Alasan pengambilan lokasi penelitian di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia (UII) adalah 1) Universitas Islam Indonesia merupakan Perguruan Tinggi tertua di Indonesia dengan tingkat aktualisasi diri dalam produktivitas karya tulis ilmiah masih rendah, 2) Jumlah pustakawan di UII lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pustakawan di Perguruan Tinggi Islam Swasta yang ada di DIY, akan tetapi jumlah penulis produktif masih dibawah 50%, 3) Perpustakaan UII salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang pertama kali menerapkan sistem jabatan fungsional sebagaimana ASN (Aparatur Sipil

⁶¹Muhammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Praktek Kombinasinya Dalam Penelitian Sosial* (Jakarta: Publica Institute, 2012), 62.

Negara) pada perpustakaan perguruan tinggi negeri, akan tetapi ada pustakawan yang *step down* menjadi karyawan administratif dikarenakan tidak terpenuhinya syarat dalam penulisan karya ilmiah.

Waktu penelitian, observasi awal untuk membuat proposal dilakukan pada Bulan November 2019 sampai dengan April 2020.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang, tempat, data yang digunakan untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan dan bersifat melekat.⁶² Maka subyek penelitian ini adalah hal yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian. Subyek penelitian juga dapat berupa lembaga, pejabat yang berwenang, pustakawan dan siapa saja yang dapat menyumbang data untuk menunjang penelitian ini. Sedangkan obyek penelitian ini adalah aktualisasi diri pustakawan dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah. Selanjutnya pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel ataupun informan atas pertimbangan tertentu yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan informasi.⁶³ Kriteria yang akan dipilih sebagai informan pada penelitian ini antara lain:

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 85.

⁶³*ibid*, 300.

- a. Pustakawan dengan tingkat aktualisasi diri dalam produktivitas karya tulis ilmiah tinggi, dengan kriteria : jumlah nilai angka kredit tertinggi, terdapat karya ilmiah setiap tahun (konsisten) dan diterbitkan.
- b. Pustakawan dengan tingkat aktualisasi diri dalam produktivitas karya tulis ilmiah sedang : jumlah nilai angka kredit dibawah tinggi, menghasilkan karya tulis ilmiah tiap tahun baik diterbitkan atau didokumentasikan.
- c. Pustakawan dengan tingkat aktualisasi diri dalam produktivitas karya tulis ilmiah rendah : nilai angka kredit rendah dan atau *step down* menjadi tenaga kependidikan non pustakawan.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, digolongkan menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Data Primer , data primer adalah data utama yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan pustakawan tentang aktualisasi diri dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah.
- 2) Data Sekunder, berupa data pendukung yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, berupa data-data relevan yang berkaitan dengan penelitian ini.⁶⁴ Beberapa data yang relevan yaitu :

Data Karya Tulis Ilmiah Pustakawan Universitas Islam Indonesia

⁶⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 193.

dari tahun 2017-2019, Peraturan Universitas tentang Kenaikan Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya, Buku Panduan Perpustakaan UII, Laporan Akhir Masa Jabatan Kepala Perpustakaan UII Tahun 2019, dan Dokumen Kerangka Dasar Alih Profesi Karyawan Perpustakaan UII Tahun 1993.

b. Sumber Data

Sumber data dapat dimaknai sebagai subjek untuk memperoleh data dalam kegiatan penelitian. Sumber data disebut juga responden yaitu orang yang memberikan data kepada kita dengan merespon pertanyaan. Macam sumber data antara lain:

- 1) Sumber data berupa manusia (subyeknya), yaitu pustakawan yang memiliki aktualisasi diri dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah. Dapat juga pejabat yang berwenang dalam menyumbangkan data.
- 2) Sumber data berupa dokumen yaitu dokumen Peraturan Universitas No. 15/PU/Rek/IX/2010 tentang Jabatan Fungsional, Pangkat dan Angka Kredit Pustakawan Universitas Islam Indonesia, Buku Panduan Perpustakaan UII, Laporan Akhir Masa Jabatan Kepala Perpustakaan UII Tahun 2019, dan Dokumen Kerangka Dasar Alih Profesi Karyawan Perpustakaan UII Tahun 1993.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan secara langsung terhadap objek untuk mengetahui dimana objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan data penelitian.⁶⁵ Teknik observasi yang digunakan dalam memperoleh data adalah jenis observasi *non-partisipan*. Observasi *non-partisipan* adalah jenis observasi, dengan penulis tidak terlibat langsung pada kehidupan informan dan hanya sebagai pengamat independen. Metode yang digunakan dalam mengamati (observasi) adalah :

1) Sasaran Pengamatan

Sasaran penelitian ini adalah pustakawan yang memiliki aktualisasi diri dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah.

2) Mencatat Hasil Pengamatan

Melalui pengamatan, maka akan terkumpul sebanyak-banyaknya fakta yang ada di lapangan yang berhubungan dengan aktualisasi diri pustakawan dalam meningkatkan produktivitas karya ilmiah, kemudian mendokumentasikan dalam bentuk catatan yang jelas kapan (*where*) dan dimana (*when*).

3) Peranan Pengamatan

Peranan pengamatan digunakan untuk memperkuat hasil dari wawancara maupun dokumentasi. Semuanya akan dicocokkan

⁶⁵ *Ibid*, 53.

dengan hasil pengamatan pada pustakawan yang mendalam, apakah telah sesuai

4) Data yang diamati

Pengamatan terhadap data dilakukan terhadap semua data yang berhubungan dengan aktualisasi diri dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah.⁶⁶

b. Wawancara

Wawancara atau biasa disebut *interview* atau kuisisioner lisan, adalah berupa sesi dialog yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh informasi dari sumber berita (informan).⁶⁷ Teknik wawancara dalam penulisan ini adalah wawancara mendalam (*deep interview*) dikarenakan penulis membutuhkan data deskriptif yang banyak. Pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terbuka, sehingga informan dapat menguraikan jawaban secara komprehensif.

Mekanismenya saat melakukan wawancara, penulis membawa instrumen sebagai pedoman dalam wawancara, juga dibantu dengan alat-alat yang dapat merekam suara (smart phone), gambar, brosur atau material lain berisi informasi yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.⁶⁸

⁶⁶Muhammad Mulyadi, Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Praktek Kombinasinya Dalam Penelitian Sosial (Jakarta: Publica Institute, 2012), 106.

⁶⁷Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 198.

⁶⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 138.

Dalam proses wawancara penulis mewawancarai pustakawan sebagai informan yang dijadikan sebagai sumber data. Dengan ketentuan pustakawan yang mempunyai produktivitas karya tulis ilmiah rendah, sedang dan tinggi, dikaitkan dengan konteks aktualisasi dirinya. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah data yang menunjukkan aktualisasi diri dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah.

c. Dokumentasi

Dokumen dapat diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah terlewati dari segi waktunya. Jenis dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dapat juga berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, dan pengalaman.⁶⁹ Selain itu dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, karya seni lain, patung, film, dan lain-lain. Kajian dokumen dalam penelitian ini berupa karya tulis ilmiah pustakawan di Universitas Islam Indonesia dari tahun 2017-2019 berupa : Jurnal, Bulletin, Buku, Peraturan Universitas, Buku Panduan Perpustakaan, Surat Pemberhentian sebagai Pustakawan dan Laporan Kinerja Perpustakaan UII tahun 2019.

6. Uji Validitas Data

⁶⁹*Ibid*, 53.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penulis.⁷⁰ Triangulasi didefinisikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁷¹

Triangulasi terbagi dalam tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber melalui metode mengecek data yang telah diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber. Sementara triangulasi teknik melalui metode mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, sedangkan triangulasi waktu adalah metode dengan cara melakukan pengecekan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda atau dalam kurun waktu tertentu.⁷²

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan definisi :

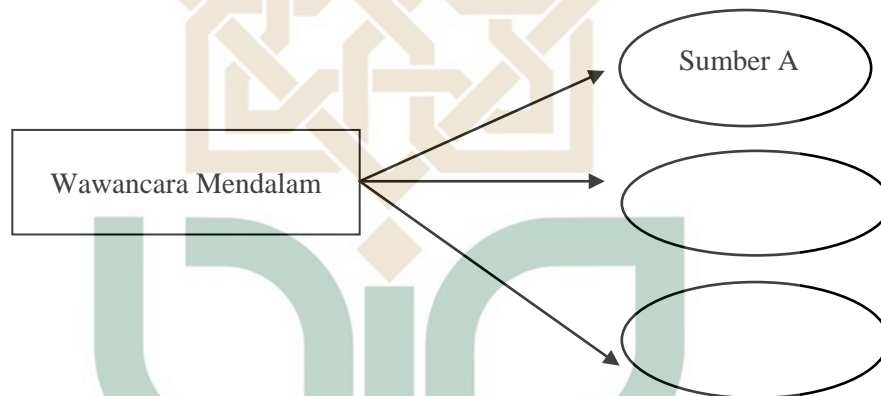
- 1) Triangulasi Sumber, artinya data diperoleh dengan cara wawancara kepada informan atau sumber. Dengan pertanyaan yang sama dilakukan wawancara dengan sumber/informan yang lain. Sebagai contoh adalah pada Informan A mengatakan bahwa yang bersangkutan adalah

⁷⁰Irawan Prasetyo, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Indonesia, 2007), 59.

⁷¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 178.

⁷²Anis Fuad and Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 66.

pustakawan produktif, kemudian dilakukan pengecekan terhadap teman sejawat dan mengatakan bahwa Informan A merupakan pustakawan yang produktif. Jawaban dari Informan B akan dicek dengan atasan Informan A (Kepala Divisi sebagai atasan informan A), dan mengatakan bahwa A seorang pustakawan yang produktif. Jika semua data telah dicek dan hasilnya adalah bahwa Informan A adalah Pustakawan yang produktif, maka data tersebut valid.

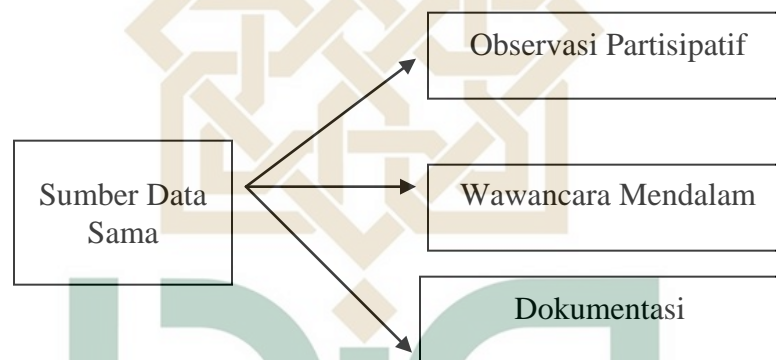


Gambar 1 Triangulasi Sumber⁷³

- 2) Triangulasi Teknik, artinya penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda (observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi) untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Sebagai contoh adalah pada Informan A mengatakan bahwa yang bersangkutan adalah pustakawan produktif, kemudian dilakukan pengecekan terhadap Informan B (Kepala Divisi sebagai atasan

⁷³*Ibid*, 331.

informan A), juga mengatakan bahwa A seorang pustakawan yang produktif. Kemudian akan dilakukan cek terhadap data, yaitu berupa karya pustakawan A tersebut dengan Jurnal, Buku terbitan dan dokumentasi yang ada di Bagian Sumber Daya Manusia UII. Jika semua data telah dicek dan hasilnya adalah bahwa Informan A adalah Pustakawan yang produktif, maka data tersebut valid.⁷⁴



Gambar 2 Triangulasi Teknik

7. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dilakukan analisa data. Teknik analisa data yang digunakan dalam proses mencari, mengumpulkan, kemudian menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi selanjutnya dilakukan pengorganisasian data ke dalam kategori, dijabarkan ke unit-unit, sintesa, susunan pola, dipilih, dipelajari dan terakhir dibuat

⁷⁴Anis Fuad and Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 66.

kesimpulan yang efektif dan sistematis.⁷⁵ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.⁷⁶ Aktivitas tersebut meliputi :

a. Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan oleh penulis adalah mengumpulkan data dari beberapa sumber melalui teknik triangulasi data, sehingga pertanyaan yang jawabannya sama sebagai data yang digunakan untuk menajamkan. Penyajian data akan diorganisir, dikelompokkan dan diringkas. Adapun jawaban yang berbeda akan dijadikan sebagai bahan untuk menajamkan dalam analisa faktor-faktor.

b. Penyajian Data

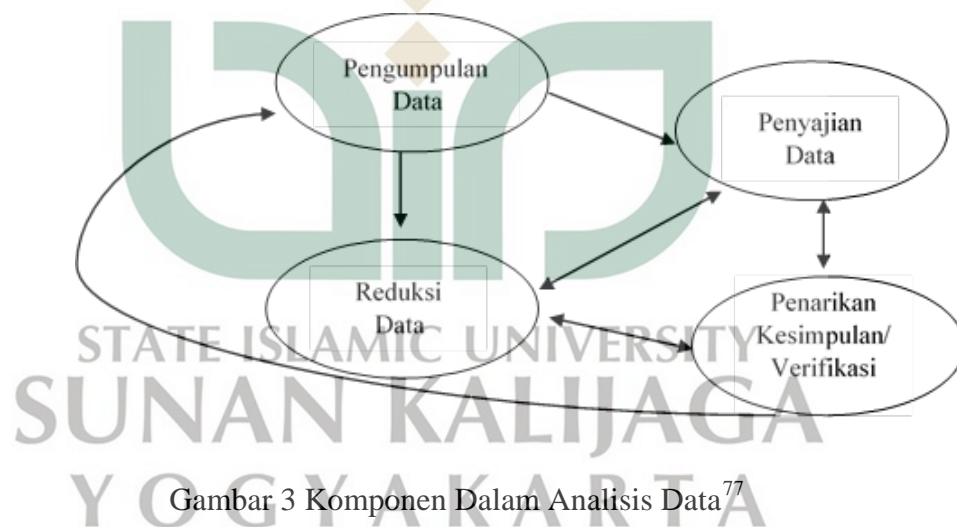
Penyajian data pada penulisan ini menggunakan beberapa tabel yang memudahkan untuk dibaca dan dianalisis. Beberapa uraian singkat digunakan untuk beberapa informasi agar mudah dipahami. Sebagai contoh perhitungan angka kredit pustakawan, disajikan dalam bentuk tabel sehingga dapat dilihat secara langsung, tingkat produktivitas karya tulis ilmiah dalam kelompok tinggi, sedang dan rendah.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

⁷⁵*Ibid*, 82.

⁷⁶Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 337.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini, dengan cara menemukan bukti tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dalam aktualisasi diri untuk meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah pustakawan dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Kesimpulan tersebut bersifat sementara dan berubah apabila bukti yang didapatkan dalam penelitian tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung. Kesimpulan dapat dikatakan kredibel, apabila kesimpulan awal telah mendapatkan bukti pendukung yang valid dan konsisten saat penulis mengecek kembali ke lapangan. Langkah-langkah analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3 Komponen Dalam Analisis Data⁷⁷

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis yang baik tentunya tidak terlepas dari sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁷⁷*Ibid*, 338.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dankegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum yang dijadikan sebagai objek penelitian meliputi, kondisi, visi dan misi dan lain sebagainya.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab inti dari penulisan penelitian. Dalam bab ini berisipembahasan yang menjelaskan semua kajian sesuai dengan rumusan masalah yangtelah dibuat.

BAB IV PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulanyang merupakan ringkasan hasil penelitian. Selain kesimpulan, penulis jugamenyertakan saran atau rekomendasi kepada obyek dan subyek penelitian tentangpermasalahan yang terjadi di tempat penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Langkah-langkah aktualisasi diri pustakawan dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah dapat mencontoh pustakawandengan tingkat produktivitas karya tulis ilmiah tinggi. Keberhasilan pustakawandalam aktualisasi diri dikarenakan pustakawan tersebut berhasil mengamalkan ilmu yang dimiliki dalam bentuk karya tulis ilmiah disamping niat yang teguh untuk melaksanakan kewajiban sebagai pustakawan. Amal perbuatan dari pustakawan dengan tingkat produktivitas tinggi tersebut dapat dilihat dari 6 (enam) langkah sebagai acuan yaitu :

Langkah *musyarahah* (penetapan syarat), dengan cara pustakawan harus menetapkan niat sebagai pustakawan dan melakukan kewajibannyadalam menulis karya ilmiah. Niat tersebut harus teguh, ditindaklanjuti, diarahkan dan diawasi jangan sampai melenceng.

Langkah *muraqabah* (pengawasan diri), dapat dilakukan dengan pengawasan terhadap penggunaan waktu, penggunaan fasilitas kantor, hati-

hati dalam bertindak dan menjaga adab dalam menulis karya ilmiah seolah-olah selalu diawasi oleh Allah.

Langkah *muhasabah*, dapat ditempuh dengan cara memperhitungkan dampak dari publikasi, evaluasi kualitas dan kuantitas karya tulis ilmiah, kesadaran terhadap kesalahan dalam menulis dan memiliki tekad yang kuat untuk memperbaiki diri.

Langkah *mu'aqabah*, dapat ditempuh dengan pemberian sanksi pada diri dengan mengganti waktu untuk melaksanakan kewajiban yang tertunda dalam hal menulis dan melakukan hal-hal yang mendukung produktivitas karya tulis ilmiah.

Langkah *mujahadah*, dengan cara sabar dalam berlatih menulis, memerangi rasa malas, lebih produktif menulis, mengikuti pelatihan menulis, dan bersungguh-sungguh dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah.

Langkah *mu'atabah*, dengan cara menjadi agen perubahan dalam menulis karya ilmiah, memotivasi diri dalam menulis karya ilmiah, meningkatkan ibadah dan memiliki akhlak yang baik dalam memproduksi karya tulis ilmiah.

2. Faktor-faktor pendukung aktualisasi diri pustakawan dalam penulisan karya tulis ilmiah di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia dapat dilihat dari berperannya kekuatan akal (*al-aql*) dan kekuatan kalbu (*al-qalb*) dengan bisikan *Rabbani*. Kekuatan akal dan hati pada pustakawan yang produktif dapat mendorong pustakawan untuk melaksanakan kewajibannya dengan baik. Faktor pendukung aktualisasi diri pustakawan dalam meningkatkan

produktivitas karya tulis ilmiah adalah kenaikan jabatan fungsional, eksistensi, bermanfaat bagi orang lain, prestise, tekad yang kuat, *passion*, tanggungjawab dan kreatif, pencapain diri, perbaikan kualitas, kejujuran dalam mengakui kekurangan, target tidak tercapai, hasil yang kurang memuaskan, sanksi dari Institusi, komitmen, *reward*, profesionalitas, harapan, ikhlas, dan akhlak yang baik.

Faktorpenghambat aktualisasi diri pustakawan dalam meningkatkan produktivitas penulisan karya ilmiah adalah berperannya nafsu syahwat dan amarah. Hambatan pustakawan tersebut dapat dilihat sebagai berikut : mudah menyerah, membandingkan dengan orang lain, tidak memahami peraturan secara detil, kesulitan dalam kebaruan ide, kesulitan dalam metodologi penulisan karya ilmiah, kurang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan, malas, tidak percaya diri, kurang bersyukur, kurang memiliki kemauan yang kuat, kurang taat dan tidak ada target, bukan *passion*, kurang kreatif, kurang maksimal memanfaatkan potensi diri, pasrah, pesimis dan minder serta mudah puas.

B. SARAN

1. Direktur Perpustakaan Universitas Islam Indonesia sebaiknya memberi perhatian khusus terhadap pustakawan dalam aktualisasi diri untuk meningkatkan produktivitas dengan cara mengadakan pelatihan secara intensif

untuk menulis karya ilmiah, sebagai contoh pelatihan menulis model *psychowriter*.

2. Sistem *Rekrutmen* pustakawan yang ada di Universitas Islam Indonesia, sebaiknya diperbaiki dengan merekrut pustakawan berlatar belakang pendidikan Ilmu Perpustakaan. Karena salah satu langkah aktualisasi diri menurut AL Ghazali untuk meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah pustakawan adalah menetapkan syarat (niat). Sehingga apabila niat awalnya memang sebagai pustakawan diharapkan lebih kompeten dalam menulis karya ilmiah. Sehingga aktualisasi diri dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah akan semakin baik.
3. Peningkatan kompetensi pustakawan melalui jalur pendidikan dengan cara memberikan beasiswa atau bantuan studi kepada pustakawan sebaiknya ditingkatkan, karena menurut Al Ghazali ilmu yang dapat diperoleh melalui peningkatan pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung aktualisasi diri untuk meningkatkan karya tulis ilmiah.
4. Pustakawan Universitas Islam Indonesiabeberapa tahun absen dalam pemilihan pustakawan berprestasi di tingkat LLDIKTI sejak tahun 2017. Salah satu faktornya adalah kurangnya karya tulis ilmiah pustakawan. Untuk itu pimpinan Universitas Islam Indonesia harus memberikan perhatian khusus dalam hal aktuaisasi diri dalam meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah bagi pustakawan.

5. Naskah yang tidak dipublikasikan (didokumentasikan) sebaiknya diperketat dalam *review*, dibatasi dalam hal jumlah, dan dicek plagiasinya untuk mengendalikan kualitas karya tulis ilmiah di Perpustakaan UII. Karena dari PU No. 15/PU/Rek/IX/2010 nilai angka kredit karya tulis ilmiah yang didokumentasikan lebih tinggi dibanding dengan *call for paper* atau naskah yang dipresentasikan dalam pertemuan ilmiah. Sehingga hal tersebut dapat menghambat pustakawan dalam aktualisasi diri untuk meningkatkan produktivitas karya tulis ilmiah. Dimana faktor publikasi merupakan salah satu keutamaan dalam penulisan karya ilmiah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Afrizal, Lalu Heri. *Ibadah Hati*. Jakarta: Hamdalah, 2008.

- Al Ghazali. *Kimiya' al Sa'adah : Kimia Ruhani Untuk Kebahagiaan Abadi*. Jakarta: Zaman, 2001.
- . *Mutiara Ihya Ulumuddin : Ringkasan Sendiri Yang Ditulis Sendiri Oleh Sang Hujjatul Islam*. Edisi Terbaru. Bandung: Mizan, 2002.
- . *Ringkasan Ihya' Ulumuddin, Cet I (Edisi Revisi)*. Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- . *Ringkasan Ihya' Ulumudin, Judul Asli Mukhtashar Ihya' Ulumuddin, Penerjemah 'Abdul Rosyad Siddiq, Cetakan Ke Tiga*. Jakarta Timur: Akbar Media, 2008.
- . *Samudera Pemikiran Al-Gazali*. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.
- Al-Muragi, Abdullah Mustafa. *Pakar-Pakar Fikih Sepanjang Sejarah (Terjm)*. Yogyakarta: LKPSM, 2001.
- Al-Taftazani, and Abu Al-Wafa Al-Ghanimi. *Sufi Dari Zaman Ke Zaman: Suatu Pengantar Tentang Tasawuf. Diterjemahkan Oleh Ahmad Rofi' Utsmani Dari Madkhal Ila al-Tashawwuf al-Islam*. Bandung: Pustaka, 2003.
- Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta, 2010.
- Boeree, George. *Personality Theories*. Yogyakarta: Prima Sophie, 2004.
- C, Robert, and Taylor Bodgan. *Qualitative Research For Education : An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Ally and Bacon Inc, 1975.
- Cadoso, Gomes Faustino. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Efendi, SHI Jonaedi, and SH Johnny Ibrahim. *Metode Penelitian Hukum: Normatif Dan Empiris*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Fuad, Anis, and Kandung Spto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

- Gespersz, Vincent. *Manajemen Produktivitas Total*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Hadziq, Abdullah. *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik Dan Humanistik*. Semarang: Rasail, 2005.
- Hasibuan, S.P Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Bumi Aksara: Jakarta, 2005.
- . “Standardisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi, Makalah Workshop Standardisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi.” Perpustakaan Universitas Slamet Riyadi Surakarta, 2014.
- JamaKusnaedi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PPUT, 2003.
- M Setiadi, Elly, and Kolip Usman. *Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Iudin, Mahbub. *Al-Ghazāli Sang Ensiklopedi Zaman*. Senja Publishing, 2015.
- Kalida, Muhsin. *Keterampilan Sosial Pustakawan*. Yogyakarta: Yasuka Institute, 2019.
- , Muhsin. *Capacity Building*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Moi Djno, O.carm. Moi Djno, O.Carm. 2003. *Proses Aktualisasi Diri*. Malang: Dioma. Malang: Dioma, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muchdarsyah, Sinungan. *Etos Kerja : 21 Etos Kerja Profesional Di Era Digital Global. Edisi Kesatu*. Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2002.
- Mulyadi, Muhammad. *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Praktek Kombinasinya Dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Publica Institute, 2012.
- Prasetyo, Irawan. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Indonesia, 2007.
- Rakich, Longest, and Darr. *Managing Health Services Organizations*. Baltimore: Health Professions Press., 2000.

Schultz, D, and SE Schultz. *Psychology & Work Today Ninth Edition*. New Jersey: Pearson Education. Inc, 2006.

Schultz, Duane. *Psikologi Pertumbuhan: Model-Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Schultz, Duane P, and D Schultz. *Theories of Personality*. USA: Wadsworth, Cengage learning, 2009.

Sinungan, M. *Produktivitas: Apa Dan Bagaimana*. Jakarta: Bina Aksara, 2008.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Supriyadi. *Pengantar Filsafat Islam (Konsep, Filsuf, Dan Ajarannya)*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.

Supriyadi, Dedi. *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Tisnawati S, Ernie, and Kurniawan. *Pengantar Manajemen, Cetakan I*. Jakarta: Kencana, 2005.

Wallace, Patricia, Jeffrey H Goldstein, and Peter Nathan. *Introduction to Psychology*. Dubuque, IA: Wm. C. Brown, 2007.

JURNAL

Akcaya, Cengiz, and Bertan Akyol. "Self Actualization Needs and Education of Participants in Lifelong Education Centers." *Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences* 46 (2012): 3456 – 3459.

Andayani, Ulpah. "Pustakawan Akademik Sebagai Mitra Riset Di Perguruan Tinggi." *Al -Maktabah* Vol. 15, No. 1 (2016).

Asmaya, Enung. "Hakikat Manusia Dalam Tasawuf Al-Ghazali." *KOMUNIKA : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* Vo. 12, No. 1 (2018).

- Fernanda, Mistio Mesa, Afrizal Sano, and Nurfarhanah. "Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar" Vol. 1 No. 1 (January 1, 2012): 1–7.
- Herawaty, Ermy, and Sus Budiharto. "Hubungan Antara Kebermaknaan Hidup Dengan Perilaku Produktif Pada Guru SLB." *Phronesis Jurnal Ilmiah Psikologi Industri Dan Organisasi* Vol. 10 No. 1 (2010): 45–53.
- Khadijah. "Titik Temu Transpersonal Psychologi Dan Tasawuf." *Jurnal Teosofi (Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam)* Vol. 4 No. 2 (2014): 394.
- Windsschitl, Mark. "Framing Constructivism in Practice as the Negotiations of Dilemmas: An Analysis of the Conceptual, Pedagogical, Cultural and Political Challenges Facing Teachers. Review of Educational Research." *Sage Journals* Volume: 72 issue: 2 (June 1, 2002).

KARYA ILMIAH

- HS, Lasa. *Dasar-Dasar Penulisan Bidang Perpustakaan, Makalah Temu Ilmiah Penulisan Bagi Pustakawan UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: UIN Suka Yogyakarta, 2007.
- Masithoh, Nurul. "Aktualisasi Diri Pengrajin Perempuan Dalam Kelompok Jumputan Ibu Sejahtera Di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Setyowati, Lis. "Pengaruh Modal Manusia, Literasi Informasi Dan Motivasi terhadap Produktivitas Karya Ilmiah Pustakawan (Studi Pada Pustakawan Di Universitas Diponegoro Semarang)." Universitas Gadjah Mada, 2013.
- Suganda, Tarkus. "Peran Serta Pustakawan Dalam Mendukung Metode Dan Sistem Pembelajaran Serta Bagaimana Meningkatkan Profesionalismenya." UNPAD, 2016.
- Sungadi. "Pengaruh Kepemimpinan Pendidikan, Budaya Organisasi, Religiusitas Dan Kompetensi Terhadap Kematangan Karir Pustakawan." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Taufiq, Ahmad. "Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat Di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang." Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.

UNDANG-UNDANG

Indonesia. “Peraturan Kepala Perpustakaan RI Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Juknis Jabatan Fungsional Pustakawan Dan Angka Kreditnya.” Perpustakaan RI, 2015.

———. “Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007, Tentang Perpustakaan.” Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2007.



